

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP PERTIWI 1 PADANG DALAM MENENTUKAN GAGASAN UTAMA PARAGRAF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW*

Dainur Putri

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail: dainur@ymail.co.id

Abstract: Mixed method (quantitative and qualitative methods) was used to answer the research question that is there any significant improvement on students' ability in determining main idea of a paragraph by using Jigsaw techniques?. The finding showed that there is significant effect on students' ability in determining main ide of a paragraph by using Jigsaw technique. This finding was proved by the significant differences on students' achievement between first cycle that is 78 and second cycle that is 84 (it implies that 97% of passing grade can be achieved). It can be concluded that this technique can be implemented by the Indonesian language teachers to improve students' ability in determining main idea of the paragraphs.

Abstrak: Metode penelitian ganda (metode kualitatif dan kuantitatif) digunakan untuk menjawab pertanyaan Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama paragraph yang signifikan dengan menggunakan tehknik Jigsaw. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang dalam menentukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan tehknik *jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 78 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 74%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 97%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan tehknik pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Pertiwi 1 Padang, khususnya dalam menentukan gagasan utama paragraf.

Kata Kunci: Kemampuan siswa, gagasan utama paragraph, teknik Jigsaw

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan berkomunikasi. Pada saat melakukan kegiatan berkomunikasi tersebut, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana penunjangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Darma (2009:1) yang menyatakan bahwa, "Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial". Dengan didukung oleh pernyataan Darma tersebut, dapat diketahui bahwa, manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai sarana penting dalam menunjang kegiatan berkomunikasi.

Bahasa, terutama bahasa Indonesia, dipakai sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Selain digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, bahasa Indonesia juga diajarkan dan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran, mulai dari tingkat SD sampai ke tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian pada keterampilan membaca sebagai salah satu aspek penunjang keterampilan berbahasa.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7), "Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Dari pendapat Hodgson tersebut dapat diketahui bahwa, dengan melakukan kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi atau gagasan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

Sebuah bacaan terdiri dari beberapa paragraf. Menurut Arifin (2004:113), "Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik". Agar sebuah paragraf dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, maka paragraf tersebut harus mempunyai gagasan utama atau kalimat topik. Gagasan utama atau kalimat topik merupakan kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang.

Wacana yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjudul "Ledakan Hebat di Hotel Omni Batavia dan Peledakan Bom di BEJ". Alasan penulis memilih wacana ini adalah karena wacana ini tidak terlalu panjang yaitu hanya terdiri dari 4 paragraf, sehingga untuk membaca dan memahaminya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menggunakan wacana ini dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dalam mengajarkan siswa untuk menentukan gagasan utama atau kalimat topik yang ada dalam sebuah paragraf, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *jigsaw*. *Jigsaw* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Pertiwi 1 Padang, Indrawati, S.Pd, pada tanggal 21

Februari 2012, diperoleh informasi bahwa siswa masih sering keliru dalam menentukan gagasan utama sebuah paragraf, khususnya siswa di kelas VII.2. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan pelajaran, sehingga mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar siswa pun menjadi kurang memuaskan, sehingga masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Pertiwi 1 Padang.

Selain itu, penulis memilih kelas VII.2 sebagai objek penelitian karena, di dalam kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP, materi pelajaran tentang menentukan gagasan utama dalam sebuah paragraf dipelajari siswa pada kelas VII semester II. Kemudian, alasan pemilihan kelas VII.2 sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan keterangan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut, jika dibandingkan dengan kelas VII.1 dan VII.3, maka kelas VII.2 lah yang kemampuan berbahasanya dari aspek membaca paling perlu untuk ditingkatkan, khususnya dalam menentukan gagasan utama paragraf. Jadi, hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VII.2 SMP Pertiwi 1 Padang dalam Menentukan Gagasan Utama Paragraf dengan Menggunakan Metode *Jigsaw*".

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN

Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7), "Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Sedangkan Anderson (dalam tarigan 1985:7) menyatakan bahwa, "Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recovering and decoding process*), berlainan

dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*)". Dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa, membaca merupakan suatu kegiatan penyandian kembali dan pembacaan sandi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Tarigan (1985:9-10), ada beberapa tujuan khusus dalam membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah diperbuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini biasanya disebut membaca untuk memperoleh ide-ide atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan, dan kejadian untuk dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki oleh para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk

menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Bacaan (Karangan)

Menurut Widyamartaya dan Sudiarti (dalam Finosa 2002:184), "Mengarang adalah pekerjaan merangkai kata-kata, kalimat, dan alinea, dalam rangka menjabarkan atau mengulas topik atau tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan". Dari kegiatan mengarang yang dilakukan oleh seorang penulis, maka lahirlah sebuah bacaan atau karangan, yang ditulis pengarang untuk dibaca oleh pembaca. Menurut Finosa (2002:184), "Karangan adalah suatu hasil penjabaran secara resmi dan teratur tentang suatu pokok bahasan".

Pengertian Paragraf

Menurut Finosa (2002:145), "Paragraf merupakan satuan bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat". Sedangkan menurut Arifin (2004: 113), "Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik". Kemudian menurut Semi (2005:84), "Paragraf ialah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik". Dari ketiga

pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, paragraf merupakan gabungan dari beberapa kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik.

Rangka atau Struktur Paragraf

Menurut Arifin (2004:121), “Rangka atau struktur sebuah paragraf terdiri atas sebuah gagasan utama atau kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas“. Dari pendapat Arifin tersebut dapat kita lihat bahwa rangka atau struktur sebuah paragraf yaitu:

a. Gagasan Utama atau Kalimat Topik

Menurut Finosa (2002:147), “Gagasan utama atau kalimat topik merupakan kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama paragraf“. Kemudian menurut Arifin (2004:121), “Gagasan utama atau kalimat topik merupakan kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang“. Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, gagasan utama atau kalimat topik merupakan kalimat yang berisi ide utama paragraf atau topik yang dibicarakan pengarang.

Menurut Finosa (2002:147), kalimat topik atau gagasan utama memiliki beberapa ciri, yaitu:

- (1) mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut,
- (2) merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri,
- (3) Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain,
- dan (4) dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung atau penghubung/transisi.

b. Kalimat Penjelas

Menurut Syafi'ie (1990:131), “Kalimat penjelas adalah kalimat yang memperjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Sedangkan menurut Finosa (2002:147), “Kalimat penjelas merupakan kalimat yang berfungsi untuk mendukung ide utama paragraf atau alinea“.

Menurut Finosa (2002:147), kalimat penjelas memiliki beberapa ciri, yaitu:

- (1) sering merupakan kalimat yang tidak berdiri sendiri (dari segi arti),
- (2) arti

kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lainnya, (3) pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung atau frasa penghubung/transisi, dan (4) isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung kalimat topik.

Penempatan Gagasan Utama dalam Sebuah Paragraf

Menurut Semi (2005:99), gagasan utama atau kalimat topik dalam sebuah paragraf dapat ditempatkan pada empat posisi, yaitu:

1. Pada Awal Paragraf

Penempatan kalimat topik pada awal paragraf ini mengikuti metode deduktif dalam tulis-menulis. Mula-mula gagasan pokok disampaikan, lalu diiringi dengan kalimat penjelas.

Contoh:

Kebudayaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kebudayaan fisik dan kebudayaan nonfisik. Kebudayaan fisik cukup jelas karena merujuk pada benda-benda. Kebudayaan nonfisik ada yang berupa pemikiran dan ada yang berupa wujud tingkah laku. Adapun contoh kebudayaan fisik diantaranya patung, lukisan, rumah, bangunan, mobil, dan jembatan. Contoh kebudayaan yang berupa pemikiran adalah aliran filsafat, pengetahuan, temuan ilmiah, etika, dan estetika. Hasil kebudayaan yang berupa tingkah laku diantaranya adalah sikap dan kebiasaan, adat istiadat, sendratari, drama, bertani, bahkan berkelahi.

2. Pada Akhir Paragraf

Suatu ketika, kalimat topik dapat menempati posisi akhir paragraf dengan menggunakan metode induktif. Dalam paragraf tersebut dimulai dengan uraian, penjelasan, keterangan atau contoh-contoh, kemudian dimunculkan gagasan pokok di bagian akhir paragraf.

Contoh:

Tidak pernah ada ikan yang berkeliaran bebas di depan rumah kita. Ia selalu hidup di air. Dan tidak pernah pula kita menemukan kelinci hidup di dalam air, tetapi kita akan menjumpai kelinci hidup di darat. Pohon korma biasa kita jumpai hidup di padang pasir, tetapi tidak dapat

hidup di daerah kutub yang berhawa dingin. Pohon anggur akan tumbuh subur di daerah yang berhawa dingin, tetapi pohon durian akan serasi tumbuh di daerah tropis. Jadi jelas, bahwa tiap makhluk hidup memerlukan alam lingkungan yang sesuai.

3. Pada Bagian Awal dan Akhir Paragraf

Ada pula paragraf yang menggunakan kalimat topik dengan menempatkannya pada awal paragraf, dan kemudian mengulangi kembali pada akhir paragraf. Hal ini berarti bahwa kalimat itu memiliki dua buah kalimat topik. Kalimat topiknya pada dasarnya tetap satu, hanya dinyatakan dua kali, pada bagian awal dan diulangi kembali sebagai penegas pada bagian akhir. Pengulangan kalimat topik pada bagian akhir itu dilakukan dengan berbagai perubahan atau penambahan, tetapi isinya tetap berkaitan dengan isi paragraf.

Contoh:

Pemerintah menyadari bahwa penduduk Indonesia membutuhkan rumah murah, sehat, dan kuat. Departemen PU sudah lama menyelidiki bahan rumah yang murah, tetapi kuat. Agaknya bahan perlit yang diperoleh dari batu-batuan gunung berapi sangat menarik perhatian para ahli. Bahan ini tahan api dan tahan air. Lagi pula, bahan perlit dapat dicetak menurut keinginan seseorang. Usaha ini memperlihatkan bahwa pemerintah berusaha membangun rumah murah, sehat, dan kuat untuk memenuhi keperluan rakyat.

4. Tersirat dalam Keseluruhan Paragraf atau Gagasan Utama di Seluruh Isi Paragraf

Sering kita jumpai paragraf yang tidak menampilkan secara jelas dan langsung kalimat topik atau gagasan utamanya. Hanya saja pada paragraf, gagasan utama atau kalimat topik tidak dinyatakan secara tegas atau langsung, melainkan tercermin dalam keseluruhan keterangan dan informasi yang terdapat dalam paragraf tersebut. Paragraf semacam ini biasanya berupa paragraf yang bersifat narasi atau deskripsi.

Contoh:

Pagi itu aku duduk di bangku panjang dalam taman di belakang rumahku. Matahari belum tinggi benar, baru sepenggalah. Sinar matahari pagi menghangatkan badan. Di

depanku bermekaran bunga beraneka warna. Kuhirup hawa pagi yang segar sepuas-puasku.

Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Menurut Asma (2009:76) "Pada model pembelajaran tipe jigsaw ini siswa bekerja dalam tim yang bersifat heterogen". Dalam melaksanakan metode jigsaw ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Salah seorang siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari masing-masing kelompok kemudian bergabung dan membentuk kelompok pakar. Kelompok pakar mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, kemudian mengajarkannya kepada rekannya di kelompok asal. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mengkaji materi pembelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok pakar, sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik. Kunci bagi keberhasilan model pembelajaran tipe jigsaw ini adalah kesalingtergantungan. Setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Menurut Arends (1997), Langkah-langkah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw yaitu:

- (1) guru menempatkan siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang,
- (2) guru membentuk kelompok pakar, yang berasal dari salah satu siswa yang memiliki kemampuan lebih dari masing-masing kelompok,
- (3) diskusi kelompok pakar untuk membahas topik yang

diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, (4) setelah memahami materi, kelompok pakar menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah didiskusikan kepada rekannya di kelompok asal, dan (5) guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Pertiwi 1 Padang semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 40 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan utama paragraf. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) siswa diberikan teks wacana yang terdiri dari 4 paragraf, (2) siswa mengerjakan tugas secara individu tentang menentukan gagasan utama dari masing-masing paragraf yang terdapat dalam teks wacana yang telah diberikan, dan (3) mengumpulkan hasil tugas siswa.

Hasil Pembelajaran Siklus I

Tabel 1
Nilai Tes Individual Siswa (Siklus I)

No	Nama Siswa	Skor Gagasan Utama Paragraf				Total Skor	Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4			
1.	Aldo Saputra	1	5	5	1	12	60	Cukup
2.	Alfredo Debri	5	2	4	4	15	75	Lebih dari Cukup
3.	Deden Pangestu	5	5	5	5	20	100	Sempurna
4.	Dewi Utari	5	5	5	5	20	100	Sempurna
5.	Dion Shandi Putra	5	4	5	5	19	95	Baik Sekali
6.	Diovano Arisdo Firdi	5	1	3	5	14	70	Lebih dari Cukup
7.	Donna Febriani	5	5	5	5	20	100	Sempurna
8.	Ego Kamala	-	-	-	-	-	-	-
9.	Farhana Umar Azzubaidi	5	5	5	5	20	100	Sempurna
10.	Fatimah Zahara	5	5	3	4	17	85	Baik Sekali
11.	Felixius	5	4	4	1	14	70	Lebih dari Cukup
12.	Fitri Nurhaliza	5	5	1	5	16	80	Baik
13.	Ilham Kurniawan	5	5	5	1	16	80	Baik
14.	John Ericcson Makawowode	5	1	4	5	15	75	Lebih dari Cukup
15.	Juan Sebastian Hareva	5	3	1	5	14	70	Lebih dari Cukup
16.	Leo Robetta	-	-	-	-	-	-	-
17.	Leonardo Sutra	5	5	5	5	20	100	Sempurna
18.	Lola Monika	5	5	1	1	12	60	Cukup
19.	Mayang Erika Maharani	5	1	3	5	14	70	Lebih dari Cukup
20.	Melda Eka Rizki	5	1	3	2	11	55	Hampir Cukup
21.	Mery	-	-	-	-	-	-	-
22.	Mickey	-	-	-	-	-	-	-
23.	Monalisa	5	5	4	1	15	75	Lebih dari Cukup

24.	Muhammad Iksan	5	1	1	5	12	60	Cukup
25.	Randi Sulaeman	5	1	5	4	15	75	Lebih dari Cukup
26.	Ratna Nurazzizah	5	5	3	5	18	90	Baik Sekali
27.	Redigo Devila	-	-	-	-	-	-	-
28.	Rena Putri Almarta	5	3	1	2	11	55	Hampir Cukup
29.	Rio Agustio	5	5	5	5	20	100	Sempurna
30.	Riski Rahmadhan	5	3	3	5	16	80	Baik
31.	Shinta Dwi Rahmawati	5	5	5	5	20	100	Sempurna
32.	Silvianti	5	2	4	4	15	75	Lebih dari Cukup
33.	Sri Devi Ningsih	5	5	1	1	12	60	Cukup
34.	Sri Wahyuni	5	4	1	5	15	75	Lebih dari Cukup
35.	Sutia Krismarnia	5	1	2	2	10	50	Hampir Cukup
36.	Yolando Kelvindo Sukma	5	1	1	1	8	40	Kurang
37.	Yuli Permata Sari	5	1	1	5	12	60	Cukup
38.	Yulizar Putri	5	4	5	1	15	75	Lebih dari Cukup
39.	Zulkarnain	5	4	1	5	15	75	Lebih dari Cukup
40.	Yolanda Eka Putri	5	5	4	5	19	95	Baik Sekali

Tabel 2
Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa
Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aldo Saputra	60	60%		✓	
2	Alfredo Derbi	75	75%	✓		
3	Deden Pangestu	100	100%	✓		
4	Dewi Utari	100	100%	✓		
5	Dion Shandi Putra	95	95%	✓		
6	Diovano Arisdo Firdi	70	70%	✓		
7	Donna Febriani	100	100%	✓		
8	Ego Kamala	-	-	-	-	Tidak Hadir
9	Farhana Umar Azzubaidi	100	100%	✓		
10	Fatimah Zahara	85	85%	✓		
11	Felxius	70	70%	✓		
12	Fitri Nurhaliza	80	80%	✓		

13	Ilham Kurniawan	80	80%	✓		
14	John Ericcson Makawowode	75	75%	✓		
15	Juan Sebastian Harefa	70	70%	✓		
16	Leo Robetta	-	-	-	-	Tidak Hadir
17	Leonardo Sutra	100	100%	✓		
18	Lola Monika	60	60%		✓	
19	Mayang Erika Maharani	70	70%	✓		
20	Melda Eka Rizki	55	55%		✓	
21	Mery	-	-	-	-	Tidak Hadir
22	Mickey	-	-	-	-	Tidak Hadir
23	Monalisa	75	75%	✓		
24	Muhammad Ikhsan	60	60%		✓	
25	Randi Sulaeman	75	75%	✓		
26	Ratna Nurazzizah	90	90%	✓		
27	Redigo Devila	-	-	-	-	Tidak Hadir
28	Rena Putri Almarta	55	55%		✓	
29	Rio Agustio	100	100%	✓		
30	Riski Rahmadhan	80	80%	✓		
31	Shinta Dwi Rahmawati	100	100%	✓		
32	Silvianti	75	75%	✓		
33	Sri Devi Ningsih	60	60%		✓	
34	Sri Wahyuni	75	75%	✓		
35	Sutia Krismarnia	50	50%		✓	
36	Yolando Kelvindo Sukma	40	40%		✓	
37	Yuli Permata Sari	60	60%		✓	
38	Yulizar Putri	75	75%	✓		
39	Zulkarnain	75	75%	✓		
40	Yolanda Eka Putri	95	95%	✓		
Jumlah		2685	2685%	26	9	5 Orang Tidak Hadir
Rata-rata		78	78%			
Persentase (%)				74%	26 %	

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa:

(Tuntas)

$$\frac{26}{35} \times 100\% = 74\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dari 40 orang siswa kelas VII.2, dan 35 orang yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 9 orang siswa yang tidak tuntas. Ini berarti, pada

siklus I terdapat 26 orang siswa yang tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar yang tercapai adalah 74% dan nilai rata-rata 78, sehingga secara keseluruhan hasil pembelajaran siswa pada siklus I dapat dikatakan tuntas. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus I ini akan dijadikan bahan renungan untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus ke II.

Selain penilaian kognitif (pengetahuan), peneliti juga melakukan penilaian afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Untuk penilaian afektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Penilaian Afektif Siswa
Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								
		Keseriusan			Partsipasi			Kerjasama		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Aldo Saputra		✓			✓		✓		
2.	Alfredo Debri	✓			✓			✓		
3.	Deden Pangestu	✓			✓			✓		
4.	Dewi Utari	✓			✓			✓		
5.	Dion Shandi Putra	✓			✓			✓		
6.	Diovano Arisdo Firdi	✓			✓			✓		
7.	Donna Febriani	✓			✓			✓		
8.	Ego Kamala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Farhana Umar Azzubaidi	✓			✓			✓		
10.	Fatimah Zahara	✓			✓			✓		
11.	Felixius	✓			✓			✓		
12.	Fitri Nurhaliza	✓			✓			✓		
13.	Ilham Kurniawan	✓			✓			✓		
14.	John Ericsson M.	✓			✓			✓		
15.	Juan Sebastian Hareva	✓			✓			✓		
16.	Leo Robetta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Leonardo Sutra	✓			✓			✓		
18.	Lola Monika	✓				✓				✓
19.	Mayang Erika Maharani	✓			✓			✓		
20.	Melda Eka Rizki		✓			✓			✓	
21.	Mery	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-22.	Mickey	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Monalisa	✓			✓			✓		
24.	Muhammad Iksan	✓			✓			✓		
25.	Randi Sulaiman	✓			✓			✓		
26.	Ratna Nurazzizah	✓			✓			✓		
27.	Redigo Devila	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	Rena Putri Almarta			✓		✓			✓	
29.	Rio Agustio	✓			✓			✓		
30.	Riski Ramadhan	✓			✓			✓		
31.	Shinta Dwi Rahmawati	✓			✓			✓		
32.	Silvianti	✓			✓			✓		
33.	Sri Devi Ningsih		✓			✓		✓		
34.	Sri Wahyuni	✓			✓			✓		
35.	Sutia Krismarnia		✓		✓			✓		
36.	Yolando Kelvindo Sukma			✓			✓			✓

37.	Yuli Permata Sari		✓				✓		✓	
38.	Yulizar Putri	✓			✓				✓	
39.	Zulkarnain	✓			✓			✓		
40.	Yolanda Eka Putri	✓			✓			✓		
Jumlah		28	5	2	28	5	2	29	4	2
Persentase (%)		80%	14%	6%	80%	14%	6%	83%	11%	6%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa, tingkat keseriusan siswa adalah 80% siswa yang serius dalam pembelajaran, 14% siswa yang kurang serius dalam pembelajaran, dan 6% siswa yang tidak serius dalam pembelajaran. Kemudian tingkat partisipasi siswa adalah 80% siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 14% siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan 6% siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, tingkat kerja sama siswa adalah 83% siswa yang bekerja sama dengan baik dalam kelompok, 11% siswa yang kurang bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan 6% siswa yang tidak bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Ini artinya, sikap yang ditunjukkan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah dapat dikualifikasikan baik. Karena, nilai sikap siswa dari segi keseriusan, partisipasi, dan kerjasamanya memiliki rata-rata 81% dan hanya beberapa orang siswa saja yang belum serius dalam belajar, belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan belum bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Selanjutnya untuk penilaian psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.1.1.2 Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara praktisi beserta observer dan guru kelas di setiap akhir proses pembelajaran. Refleksi seluruh tindakan yang dilakukan pada siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi, dan hasil belajar siswa.

1. Kegiatan Guru

- a. Penyampaian materi telah dilakukan dengan baik.
- b. Langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

- c. Sudah sebagian siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- ##### 2. Kegiatan Siswa
- a. Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan antusias, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa sudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik.
 - c. Motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa harus lebih ditingkatkan lagi.
- ##### 3. Kendala yang Dihadapi
- a. Dalam berdiskusi masih ada siswa yang tidak serius mendiskusikan materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya, sehingga dari hasil tes dapat dilihat bahwa siswa yang tidak serius tersebut masih belum dapat memahami materi dengan baik dan tidak tuntas dalam hasil belajarnya.
 - b. Siswa masih kurang percaya diri untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
 - c. Pada akhir kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.
- ##### 4. Rencana Penanggulangan Masalah
- a. Guru akan berusaha memperbaiki pengelolaan kelas dan mengontrol serta memotivasi seluruh siswa agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan berdiskusi sehingga hasil belajarnya menjadi lebih maksimal.
 - b. Guru akan berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam

mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan baik pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus berikutnya hasil belajar siswa akan lebih baik lagi dari sebelumnya.

1) Hasil Pembelajaran Siklus II

Tabel 4

Nilai Tes Individual Siswa (Siklus II)

No	Nama Siswa	Skor Gagasan Utama Paragraf				Total Skor	Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4			
1.	Aldo Saputra	5	5	4	1	15	75	Lebih dari Cukup
2.	Alfredo Deбри	5	3	4	4	16	80	Baik
3.	Deden Pangestu	5	5	5	5	20	100	Sempurna
4.	Dewi Utari	5	5	5	5	20	100	Sempurna
5.	Dion Shandi Putra	5	4	4	1	14	70	Lebih dari Cukup
6.	Diovano Arisdo Firdi	5	5	1	4	15	75	Baik Sekali
7.	Donna Febriani	5	5	5	5	20	100	Sempurna
8.	Ego Kamala	-	-	-	-	-	-	-
9.	Farhana Umar Azzubaidi	5	5	5	5	20	100	Sempurna
10.	Fatimah Zahara	5	5	4	4	18	90	Baik Sekali
11.	Felixius	5	1	5	3	14	70	Lebih dari Cukup
12.	Fitri Nurhaliza	5	5	5	1	16	80	Baik
13.	Ilham Kurniawan	5	4	4	3	16	80	Baik
14.	John Ericcson Makawowode	5	5	1	5	16	80	Baik
15.	Juan Sebastian Hareva	5	5	4	1	15	75	Lebih dari Cukup
16.	Leo Robetta	5	1	5	4	15	75	Lebih dari Cukup
17.	Leonardo Sutra	5	5	5	5	20	100	Sempurna
18.	Lola Monika	-	-	-	-	-	-	-
19.	Mayang Erika Maharani	5	3	5	4	17	85	Baik
20.	Melda Eka Rizki	5	2	5	3	15	75	Lebih dari Cukup
21.	Mery	5	5	5	4	19	95	Baik Sekali
22.	Mickey	5	4	1	4	14	70	Lebih dari Cukup
23.	Monalisa	5	1	5	4	15	75	Lebih dari Cukup
24.	Muhammad Iksan	5	5	5	4	19	95	Baik Sekali
25.	Randi Sulaeman	5	4	1	5	15	75	Lebih dari Cukup
26.	Ratna Nurazzizah	5	2	5	4	16	80	Baik
27.	Redigo Devila	5	5	5	4	19	95	Baik Sekali

28.	Rena Putri Almarta	-	-	-	-	-	-	-
29.	Rio Agustio	5	5	5	5	20	100	Sempurna
30.	Riski Rahmadhan	5	4	4	5	18	90	Baik Sekali
31.	Shinta Dwi Rahmawati	5	5	5	5	20	100	Sempurna
32.	Silvianti	5	5	4	4	18	90	Baik Sekali
33.	Sri Devi Ningsih	-	-	-	-	-	-	-
34.	Sri Wahyuni	5	2	5	3	15	75	Lebih dari Cukup
35.	Sutia Krismarnia	5	2	1	5	13	65	Cukup
36.	Yolando Kelvindo Sukma	-	-	-	-	-	-	-
37.	Yuli Permata Sari	-	-	-	-	-	-	-
38.	Yulizar Putri	-	-	-	-	-	-	-
39.	Zulkarnain	5	4	4	2	15	75	Lebih dari Cukup
40.	Yolanda Eka Putri	5	3	4	4	16	80	Sempurna

Tabel 5
Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa
Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siswa	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aldo Saputra	75	75%	✓		
2	Alfredo Derbi	80	80%	✓		
3	Deden Pangestu	100	100%	✓		
4	Dewi Utari	100	100%	✓		
5	Dion Shandi Putra	70	70%	✓		
6	Diovano Arisdo Firdi	75	75%	✓		
7	Donna Febriani	100	100%	✓		
8	Ego Kamala	-	-	-	-	Tidak Hadir
9	Farhana Umar Azzubaidi	100	100%	✓		
10	Fatimah Zahara	90	90%	✓		
11	Felxius	70	70%	✓		
12	Fitri Nurhaliza	80	80%	✓		
13	Ilham Kurniawan	80	80%	✓		
14	John Ericsson M.	80	80%	✓		

15	Juan Sebastian Harefa	75	75%	✓		
16	Leo Robetta	75	75%	✓		
17	Leonardo Sutra	100	100%	✓		
18	Lola Monika	-	-	-	-	Tidak Hadir
19	Mayang Erika Maharani	85	85%	✓		
20	Melda Eka Rizki	75	75%	✓		
21	Mery	95	95%	✓		
22	Mickey	70	70%	✓		
23	Monalisa	75	75%	✓		
24	Muhammad Ikhsan	95	95%	✓		
25	Randi Sulaeman	75	75%	✓		
26	Ratna Nurazzizah	80	80%	✓		
27	Redigo Devila	95	95	✓		
28	Rena Putri Almarta	-	-	-	-	Tidak Hadir
29	Rio Agustio	100	100%	✓		
30	Riski Rahmadhan	90	90%	✓		
31	Shinta Dwi Rahmawati	100	100%	✓		
32	Silvianti	90	90%	✓		
33	Sri Devi Ningsih	-	-	-	-	Tidak Hadir
34	Sri Wahyuni	75	75%	✓		
35	Sutia Krismarnia	65	65%		✓	
36	Yolando Kelvindo Sukma	-	-	-	-	Tidak Hadir
37	Yuli Permata Sari	-	-	-	-	Tidak Hadir
38	Yulizar Putri	-	-	-	-	Tidak Hadir
39	Zulkarnain	75	75%	✓		
40	Yolanda Eka Putri	80	80%	✓		
Jumlah		2770	2770%	32	1	7 Tidak Hadir
Rata-rata		84	84%			

29.	Rio Agustio	✓			✓			✓		
30.	Riski Ramadhan	✓			✓			✓		
31.	Shinta Dwi Rahmawati	✓			✓			✓		
32.	Silvianti	✓			✓			✓		
33.	Sri Devi Ningsih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34.	Sri Wahyuni	✓			✓			✓		
35.	Sutia Krismarnia		✓			✓			✓	
36.	Yolando Kelvindo Sukma	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37.	Yuli Permata Sari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38.	Yulizar Putri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39.	Zulkarnain	✓			✓			✓		
40.	Yolanda Eka Putri	✓			✓			✓		
Jumlah		31	2	0	31	2	0	31	2	0
Persentase (%)		94%	6%	0%	94%	6%	0%	94%	6%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, tingkat keseriusan siswa adalah 94% siswa yang serius dalam pembelajaran, 6% siswa yang kurang serius dalam pembelajaran, dan 0% siswa yang tidak serius dalam pembelajaran. Kemudian tingkat partisipasi siswa adalah 94% siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 6% siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan 0% siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, tingkat kerja sama siswa adalah 94% siswa yang bekerja sama dengan baik dalam kelompok, 6% siswa yang kurang bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan 0% siswa yang tidak bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Ini artinya sikap yang ditunjukkan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah dapat dikatakan baik sekali, karena hampir seluruh siswa serius dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok, dengan rata-rata nilai afektifnya adalah 94%.

4.1.2.1 Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara praktisi beserta observer dan guru kelas di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Refleksi seluruh tindakan yang dilakukan pada siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi, dan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan awal peneliti telah berhasil memotivasi siswa untuk melakukan

apersepsi. Hampir seluruh siswa antusias mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Senen yang lalu. Praktisi juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, praktisi sudah membimbing siswa dalam belajar kelompok dengan baik. Hampir seluruh anggota kelompok aktif dalam berdiskusi. Suasana kelas juga lebih tenang dan kondusif dibandingkan pada siklus I, karena siswa sangat serius berdiskusi dalam kelompoknya. Saat melakukan laporan kelompok siswa sangat antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, namun praktisi mampu mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga suasana kelas tetap terkendali.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, siswa juga sangat antusias menyampaikan pendapatnya tentang kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari di bawah bimbingan guru. Kemudian, kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah dan semua siswa ikut melaksanakannya dengan tertib. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran tipe *jigsaw* dalam menentukan gagasan utama paragraf telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas VII.2 SMP Pertiwi 1 Padang. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 74%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 97%. Meningkatnya hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Pertiwi 1 Padang, khususnya dalam menentukan gagasan utama paragraf.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Adilla, Amelia. 2011. "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Finosa, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Haidar. 2011. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Sekolah Dasar 16 Surau Gadang Nanggalo Padang Melalui Metode *Discovery*". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta.
- Latief. Mohammad Adnan. 2011. *Karya Ilmiah (online)*. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215>).
- Mahdalena, Ria. 2011. "Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMPN 26 Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.
- Nurhay. 2011. *Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Jigsaw (online)*. (<http://nurhay13.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-kooperatif-tipejigsaw.html> diakses tanggal 23 November 2011).
- Semi, M. Atar. 2005. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Syafi'ie, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.